

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mata membutuhkan sejumlah tekanan tertentu agar dapat berfungsi dengan baik. Namun, pada beberapa orang, tekanan bola mata ini dapat meningkat sehingga menyebabkan kerusakan pada saraf optik yang mengakibatkan gangguan pada sebagian atau seluruh lapang pandang (buta). Kerusakan saraf optik ini dapat berupa penyakit glaukoma (Mahrani, 2009). Glaukoma adalah suatu kelompok kelainan patologis ditandai dengan neuropati optik kronis, progresif perlahan disertai adanya atrofi dan *cupping* papil nervus optikus dengan adanya defek lapang pandang yang khas yaitu terdapat penyempitan lapang pandang dan tekanan intraokular (TIO) tinggi (>21 mmHg) (Spaeth et al, 2015). Glaukoma primer sudut terbuka merupakan bentuk tersering yang diderita oleh pasien, biasanya menyebabkan penyempitan lapang pandang bilateral progresif asimtomatik yang timbul perlahan dan sering tidak terdeteksi sampai terjadi penyempitan lapang pandang yang luas (Eva, 2009).

Glaukoma diakui sebagai penyebab kebutaan kedua di seluruh dunia. Saat ini penyakit glaukoma telah mempengaruhi lebih dari 2 juta orang di Amerika Serikat, angka yang diproyeksikan meningkat menjadi lebih dari 3 juta pada tahun 2020 (Jamil dan Richard, 2010). Berdasarkan WHO 2010, diperkirakan sebanyak 3,2 juta orang mengalami kebutaan akibat glaukoma (Perdami, 2008). Prevalensi kebutaan di Indonesia mencapai sebanyak 0,6 %, sedangkan Jawa Timur menduduki urutan kedua provinsi yang memiliki prevalensi kebutaan terbanyak yang disebabkan oleh glaukoma (Depkes RI, 2007).

Berdasarkan tingginya kejadian kebutaan akibat glaukoma, maka kita wajib menjaga mata yang sudah diciptakan oleh Allah SWT untuk umat-Nya seperti yang tercantum pada QS. Al-Mulk (67:23), "Dia-lah yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati. (Tetapi) amat sedikit kamu bersyukur." Dari ayat diatas menunjukkan bahwa Allah SWT telah memberikan pendengaran, penglihatan, dan hati untuk umat-Nya sehingga kita wajib menjaga dan mensyukurinya.

Salah satu cara menjaga sebagai rasa syukur kita kepada-Nya adalah apabila menderita glaukoma primer sudut terbuka, pasien perlu melakukan kepatuhan kontrol untuk mengurangi progresifitas keparahan glaukoma dan komplikasi. Hal itu disebabkan pada glaukoma primer sudut terbuka membutuhkan pengobatan jangka panjang karena sifatnya yang kronis dan sering terjadi ketidakpatuhan (Goldberg, 2014). Kepatuhan seseorang untuk menjalani suatu proses pengobatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah lama menderita. Lama menderita penyakit merupakan salah satu faktor yang terkait dengan terapi yang mempengaruhi kepatuhan (WHO, 2003).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu oleh Sleath, et al didapatkan bahwa pasien yang mempunyai glaukoma jangka panjang (kronis) memiliki hubungan signifikan terhadap kepatuhan, terutama lama menderita di bawah 1 tahun. Kepatuhan terhadap terapi jangka panjang pasien yang menderita penyakit kronis pada populasi umum adalah sekitar 50% dan jauh lebih rendah dalam negara berkembang. Ketidakpatuhan terhadap pengobatan tersebut merupakan masalah yang cukup serius karena dapat mempengaruhi efektifitas pengobatan (Lailatushifah, 2009). Tanpa menjalani pengobatan, glaukoma primer sudut

terbuka dapat berkembang secara perlahan hingga akhirnya menyebabkan kebutaan total (Eva, 2009).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan di RSUD Jombang diketahui bahwa dalam kurun 5 tahun terakhir mengalami peningkatan jumlah populasi pasien yang didiagnosis glaukoma, yaitu sebanyak 165, 177, 186, 189, dan 194. Penelitian ini dilakukan di RSUD Jombang karena rumah sakit ini merupakan rumah sakit umum yang sudah diakui pemerintah, terakreditasi dan RSUD rujukan terbanyak di kota Jombang. Dari latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan lama menderita glaukoma primer sudut terbuka dengan kepatuhan kontrol ke poli mata RSUD Jombang.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara lama menderita glaukoma primer sudut terbuka dengan kepatuhan kontrol ke poli mata RSUD Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya hubungan lama menderita glaukoma primer sudut terbuka dengan kepatuhan kontrol ke poli mata RSUD Jombang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui prevalensi pasien glaukoma primer sudut terbuka ke poli mata RSUD Jombang periode 1 Januari hingga 31 Desember 2009.
2. Untuk mengetahui karakteristik dari pasien glaukoma primer sudut terbuka yang melakukan kontrol kesehatan ke poli mata RSUD Jombang periode 1 Januari hingga 31 Desember 2009 yang dievaluasi

sampai tahun 2015 yang dilihat dari jenis kelamin dan keikutsertaan asuransi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Menjadi referensi penelitian selanjutnya dan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang penelitian kesehatan terutama di bidang mata dan kemasyarakatan.

1.4.2 Manfaat Klinis

Untuk memberikan informasi pada kalangan medis tentang hubungan lama menderita glaukoma primer sudut terbuka terhadap kepatuhan kontrol ke poli mata. Dengan informasi tersebut diharapkan para tenaga medis, khususnya dokter lebih bisa memberikan edukasi, motivasi dan dorongan untuk pasien glaukoma agar rutin kontrol ke poli mata untuk menurunkan angka kebutaan akibat glaukoma.

1.4.3 Manfaat Masyarakat

Untuk memberikan tambahan informasi dan edukasi dari tenaga medis bahwa pasien glaukoma perlu melakukan kontrol rutin untuk mencegah progresifitas glaukoma dan komplikasi, yang pada akhirnya dapat mencegah kebutaan.